

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang penulis harus menentukan desain penelitian apa yang akan digunakan. Pemilihan desain penelitian yang tepat sangat berguna bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Husein Umar (2003:41) menyatakan bahwa: "Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antara riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya".

Sedangkan "Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". (Sugiono, 2005:1).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. "Metode Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis yang diajukan, disertai data empiris". (Ety Rochaety,2007:13)

3.2 Operasional Variabel

1. Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2005:33)

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (Variabel X) adalah perubahan biaya produksi.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2005:33)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi dependen (Variabel Y) adalah perubahan laba kotor.

Berikut ini akan diuraikan operasionalisasi variabel dan beberapa indikator variabel X dan Y, diantaranya:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Perubahan Biaya Produksi	Persentase perubahan biaya produksi yang diambil dari laporan laba rugi dari triwulan pertama dan selanjutnya	Rasio

	Δ Biaya Produksi = (Biaya produksi triwulan ke n) - (Biaya produksi triwulan ke n -1)	
Perubahan Laba Kotor	Persentase perubahan laba kotor yang diambil dari laporan laba rugi dari triwulan pertama dan selanjutnya Δ Laba kotor = (Laba kotor triwulan ke n) – (Laba kotor triwulan ke n-1)	Rasio

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah laporan laba rugi PT Agronesia Divisi Teknik Karet Inkaba dari periode 2002 sampai dengan 2007 yang terbagi menjadi 24 triwulan.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa Teknik Dokumentasi, yaitu mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis tentang Laporan Laba Rugi pertriwulan perusahaan yang sedang di teliti, dalam hal ini penelitian yang dilakukan lebih banyak melakukan teknik analisis karena penelitian bersumber pada dokumentasi dan arsip-arsip perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data:

- 1) Mengumpulkan data berupa laporan laba rugi perusahaan per triwulan selama tahun 2002-2007
- 2) Melihat perkembangan perolehan laba kotor perusahaan per triwulan
- 3) Melihat perkembangan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan
- 4) Menggunakan Analisis Korelasi Product Moment yang berguna untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama atau dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dimana derajat hubungan tersebut dinyatakan dengan r dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono,2005:182)

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson Product Moment

n = banyaknya data

X = Perubahan biaya produksi

Y = Perubahan laba kotor

Setelah angka koefisien korelasi Pearson Product Moment diperoleh maka untuk mengetahui hubungan antara variable tersebut (tingkat keeratan atau tingkat

tinggi rendahnya) harus dikonsultasikan dengan batas-batas nilai r (korelasi) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman untuk memberikan interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2005:183)

Besar koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar menunjukkan hubungan yang kuat, dan sebaliknya. Tanpa memperhatikan tanda aljabar, koefisien akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 (tanpa memperhatikan tanda aljabarnya) menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati 0,00 menandakan bahwa hubungan itu lemah.

Nilai koefisien korelasi r berkisar $-1 < r < 1$

- Jika $r(+1)$: Menunjukkan adanya korelasi langsung antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti kenaikan nilai Y , dan sebaliknya setiap penurunan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y .

- Jika $r(-1)$: Menunjukkan korelasi invers antara variabel yang diuji, yang berarti kenaikan nilai X akan diikuti oleh penurunan nilai Y, sebaliknya penurunan nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai Y
- Jika $r(0)$: Menunjukkan bahwa hubungan yang timbul antara kedua variabel yang diuji sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali.

5) Koefisien Korelasi Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independent. Sehingga untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka kita dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui, yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% , \text{ Dengan asumsi } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan biaya produksi terhadap perubahan laba kotor yang diperoleh perusahaan.

- 6) Menarik kesimpulan mengenai adanya pengaruh perubahan biaya produksi terhadap perubahan laba kotor pada PT Agronesia Divisi Teknik Karet Inkaba berdasarkan hasil analisis.

